

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) MELALUI PENDEKATAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS, MOTIVASI, RESPON MAHASISWA

Oleh

Pertiwi Indah Lestari
Email: pertiwi.earth@gmail.com
Dosen STKIP YAPIM Maros

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* melalui pendekatan inkuiri dapat meningkatkan aktivitas, motivasi dan respon mahasiswa pada mata kuliah kimia anorganik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bersifat deskriptif. Subjek penelitian adalah mahasiswa Biologi 1 semester I dengan jumlah mahasiswa 22 orang dan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, observasi, dan angket.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan aktivitas, motivasi, respon Mahasiswa yang dibelajarkan melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing. Peningkatan aktivitas mahasiswa dari siklus I ke siklus II yakni 73,83% menjadi 84,50% yang berarti mengalami peningkatan sebesar 10,67%. Respon mahasiswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe TPS juga mengalami peningkatan sebesar 40,62% dimana pada siklus I sebesar 59,38% menjadi 100% pada siklus II. Sebanyak 83,33% siswa pada siklus I termotivasi belajar kimia sedangkan pada siklus II sebanyak 96,67% yang berarti ada peningkatan sebesar 13,34%. Aspek psikomotorik juga mengalami peningkatan yakni 84,38% menjadi 93,75%. Hal ini mengakibatkan hasil belajar kimia (aspek kognitif) secara klasikal mengalami perubahan dari 59,38% menjadi 96,88% yang berarti ada peningkatan sebesar 37,50%.

Kata Kunci: *Think Pair Share* (TPS), Inkuiri Terbimbing, Aktivitas, Motivasi, Respon Mahasiswa

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Upaya meningkatkan aktivitas, motivasi dan respon mahasiswa dalam proses pembelajaran merupakan hal yang penting untuk dilakukan, karena terkait erat dengan keberhasilan pendidikan. Motivasi belajar yang rendah tampaknya menjadi faktor penyebab utama terhadap rendahnya partisipasi mahasiswa dalam proses belajar. Rendahnya motivasi belajar mahasiswa berhubungan dengan prinsip-prinsip motivasi dalam belajar, yaitu perhatian, relevansi, percaya diri, dan kepuasan. Perhatian dalam pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh menarik tidaknya proses pembelajaran tersebut baik dari segi materi maupun strategi atau pendekatan pembelajarannya (Sanjaya, 2006).

Asumsi dasar yang menyebabkan pencapaian kompetensi mata kuliah kimia anorganik, mahasiswa kurang optimal disebabkan masih terfokus pada dosen (*teacher-centered*) dan kurang terfokus pada mahasiswa, sehingga mereka hanya melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan petunjuk dosen, mahasiswa hampir tidak memiliki kesempatan untuk melakukan aktivitas sesuai dengan minat dan keinginannya.

Pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu cara dosen untuk memotivasi mahasiswa agar lebih aktif berpikir mandiri (*think*), kemudian berpasangan atau berdiskusi dengan satu kelompok yang telah ditentukan (*pair*) dan berbagi dengan semua kelompok di kelas (*share*). Dengan penerapan pembelajaran tersebut di dalam kelas akan tercipta suasana

kooperatif dimana mahasiswa akan saling berkomunikasi, saling mendengarkan, saling berbagi, saling memberi dan menerima, yang mana keadaan tersebut akan memupuk jiwa, sikap, dan perilaku yang memungkinkan adanya ketergantungan yang positif (interdependensi positif).

Pembelajaran dengan pendekatan inkuiri terbimbing menjadikan mahasiswa mencoba bereksplorasi terhadap suatu objek atau masalah dengan caranya sendiri dengan meningkatkan idenya tentang masalah atau objek tersebut. Peningkatan ide terhadap suatu objek akan lebih cepat dan efektif jika dilakukan dalam bentuk kerjasama (kooperatif) dalam suatu kelompok kecil atau sebaliknya dengan melakukan pembelajaran kooperatif diharapkan terjadi peningkatan inkuiri.

2. Rumusan Masalah

Meskipun terdapat banyak masalah yang muncul dalam proses pembelajaran, namun dalam tulisan ini hanya akan mengungkap dan memecahkan masalah peningkatan aktivitas, motivasi, respon mahasiswa dalam hal ini sebagai kompetensi dalam mencapai hasil belajar dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Untuk lebih memperjelas masalah yang akan dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalahnya seperti; Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* melalui pendekatan inkuiri dapat meningkatkan aktivitas, motivasi dan respon mahasiswa pada mata kuliah kimia anorganik?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* melalui pendekatan inkuiri dapat meningkatkan aktivitas, motivasi dan respon mahasiswa pada mata kuliah kimia anorganik.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai bahan:

- a. Pertimbangan bagi dosen yang bermaksud melakukan inovasi pembelajaran untuk mengembangkan

kemampuan profesionalitasnya dalam mengajar.

- b. Masukan dan informasi bagi dosen untuk mendapatkan pola atau strategi pembelajaran yang efektif dalam usaha memperbaiki sistem pembelajaran di kelas.
- c. Untuk memperoleh gambaran tentang keadaan sistem pembelajaran di kelas, sehingga dapat dijadikan acuan bagi dosen-dosen lain dalam pengembangan ide-ide dalam rangka perbaikan pembelajaran.

B. METODOLOGI

1. Jenis Penelitian

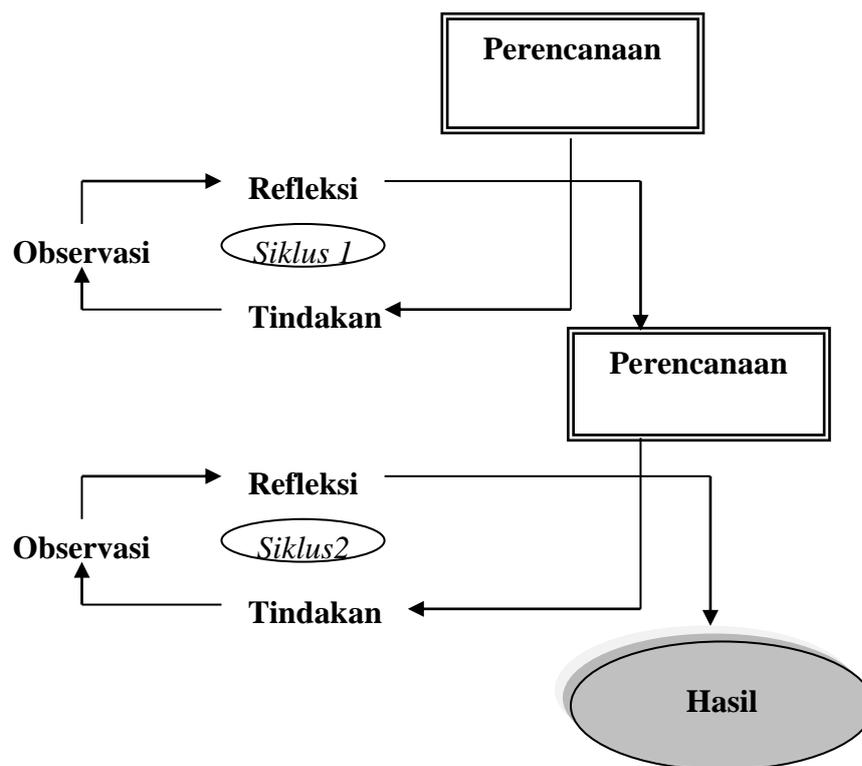
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) karena penelitian ini bertujuan menganalisis atau memecahkan suatu masalah yang nyata dalam proses pembelajaran yang dialami. PTK banyak mengandalkan data yang diperoleh langsung atas refleksi peneliti. Pada saat penelitian berlangsung peneliti dibantu observer mengumpulkan informasi, menata informasi, membahasnya, mencatatnya, menilainya, dan sekaligus melakukan tindakan-tindakan secara bertahap. Setiap tahap merupakan tindakan lanjut tahap sebelumnya.

2. Subjek Penelitian, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa Biologi 1 semester I dengan jumlah siswa 22 orang dan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

3. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini direncanakan pelaksanaannya dalam 2 (dua) siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Kedua siklus tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan, dimana pelaksanaan siklus kedua merupakan lanjutan dari pelaksanaan siklus pertama, secara rinci prosedur penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut



Gambar 1. Siklus Prosedur Penelitian
Sumber: Arikunto, 2010

4. Teknik Pengambilan Data

a. Metode Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi penelitian ini dilakukan secara langsung oleh dua orang observer pada saat pembelajaran kooperatif tipe TPS melalui pendekatan inkuiri di kelas Biologi 1 semester I Tahun ajar 2016/2017. Observasi capaian pembelajaran Menganalisis sifat asam basa senyawa anorganik Teknik observasi bertujuan untuk mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dikembangkan. Lembar pengamatan ini digunakan bertujuan untuk mengamati kemampuan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe TPS melalui pendekatan inkuiri terbimbing. Skor untuk masing-masing pertanyaan atau amatan dapat berupa angka. Akan tetapi, pada tahap akhir skor tersebut dirata-ratakan dan dikonversikan ke dalam bentuk kualitatif.

2) Angket

Pada penelitian ini digunakan angket untuk mendapat data mengenai respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS melalui pendekatan inkuiri terbimbing serta data tentang motivasi siswa dalam pembelajaran kimia anorganik.

3) Metode Tes

Pada penelitian ini digunakan tes setelah mendapat perlakuan (postest) untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketuntasan belajar siswa terhadap materi yang disampaikan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan pendekatan inkuiri terbimbing.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I dan II

Hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS melalui pendekatan inkuiri terbimbing pada setiap siklus I dan siklus II disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.
Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Siklus I		Siklus II	
		Rerata	Pencapaian Indikator Secara Klasikal (%)	Rerata	Pencapaian Indikator Secara Klasikal (%)
1.	Penguasaan konsep/ hasil tes (aspek kognitif)	70,94	59,38	91,79	96,88
2.	Keterampilan/unjuk kerja melakukan kegiatan lab (aspek psikomotor)	74,00	84,38	76,00	93,75
3.	Aktivitas pengelolaan pembelajaran oleh Dosen	81,25	88,32	89,00	96,74
4.	Aktivitas mahasiswa	73,38	83,38	84,50	96,02
5.	Motivasi mahasiswa	77,90	83,33	81,02	96,67
6.	Respon mahasiswa	69,69	59,38	79,06	100,00

Pada proses pembelajaran terjadi peningkatan jumlah mahasiswa yang aktif mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dalam observasi juga terlihat peningkatan kerjasama dalam kelompok. Meningkatnya aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran tersebut merupakan salah satu indikator yang menunjukkan motivasi mahasiswa untuk belajar juga meningkat.

Pada siklus II dilakukan perencanaan berdasarkan revisi perencanaan siklus I seperti memberi motivasi untuk lebih aktif lagi dalam kegiatan pembelajaran, dosen lebih intensif dalam membimbing anggota kelompok yang kesulitan, memberikan penghargaan kepada mahasiswa dan kelompok mahasiswa yang mencapai hasil kuis yang baik, mengupayakan pembelajaran model kooperatif tipe TPS- inkuiri terbimbing secara maksimal.

2. Deskripsi Aktivitas Siswa dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing

Prosedur pengamatan yang dilakukan adalah pengamat terhadap aktivitas mahasiswa yang diamati sejak kehadiran mahasiswa dalam kelas kemudian keseluruhan aktivitas mahasiswa yang disesuaikan dengan sintaks model kooperatif tipe TPS dengan pendekatan inkuiri terbimbing. Pengamat menuliskan hasil

pengamatannya pada lembar yang disediakan setiap pertemuan.

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas mahasiswa siklus I berada pada kategori cukup aktif dan rata-rata 73,38. Aktivitas siswa ini belum maksimal karena indikator keberhasilan secara klasikal hanya sebesar 83,38% meskipun semua jenis aktivitas siswa yang diharapkan sebagian besar telah terpenuhi namun pada beberapa jenis aktivitas masih berada pada kategori cukup baik seperti saat menganalisis rumusan masalah, membuat hipotesis dan mengumpulkan data dengan kajian literatur ataupun cara melakukan percobaan. Pada siklus II telah mencapai hasil yang lebih baik yakni berada pada kategori tinggi. Ketercapaian rata-rata aktivitas sebesar 84,50 dan indikator keberhasilannya sebesar 96,02%.

Berdasarkan tujuan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran inkuiri terbimbing di atas tampak bahwa setelah pembelajaran mahasiswa secara individu mampu menguasai konsep-konsep asam basa yang dipelajari secara sistematis. Melalui kinerja kelompok mahasiswa secara kolaboratif dengan temannya saling membantu melengkapi kekurangan yang ada pada diri masing-masing. Sedangkan peran dosen dalam hal ini adalah sebagai moderator yang memberikan kondisi dan arahan terjadinya interaksi kelompok yang kondusif.

Selain itu juga sebagai fasilitator untuk menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang efektif.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diuraikan, maka disimpulkan bahwa: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS melalui pendekatan inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kompetensi belajar mahasiswa Biologi 1 Semester 1 STKIP YAPIM Maros pada konsep asam basa yang ditunjukkan oleh adanya peningkatan pada aktivitas, motivasi belajar, respon dan hasil belajar mahasiswa dari siklus I ke siklus II pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3*. Jakarta. Dep. Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Asrori, Mansyur dan Harun Rasyid. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. Multi Presindo.
- Bramastia. 2010. "Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Inkuiri Bebas Termodifikasi ditinjau dari Sikap Ilmiah dan Aktivitas Belajar". *Tesis*, Program Studi Pendidikan Sains Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*. Pekanbaru. Alfabeta.
- Muchtar dan Arsidah. 2009. Penerapan Metode Inkuiri Berbasis Kelas dalam pembelajaran Struktur Atom. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains* ISSN:1907-7157. Sumatera Utara.
- Pujiati Irma. 2008. *Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol.1. No. 1. Khasanah Pendidikan
- Ruslan. 2009. Validasi Isi. *Buletin P'Biritta* No. 10. Tahun VI.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta. Rajagrafindo.
- Rustaman, Nuryani Y. 2005. Perkembangan Penelitian Pembelajaran Inkuiri Dalam Pendidikan Sains. FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia (*Makalah dipresentasikan dalam Seminar Nasional II Himpunan Ikatan Sarjana dan Pemerhati Pendidikan IPA Indonesia Bekerjasama dengan FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia*). Bandung.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Prenada Media.
- Siregar, E dan Nara H. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperatif Learning (Teori, Riset dan Praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Susilowati, E. 2007. *Sains Kimia Prinsip dan Terapannya Kelas XI SMA*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Suyanti RD. 2010. *Strategi Pembelajaran Kimia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovasi-Progresif*. Jakarta. Kencana Prenada.
- Uno Hamzah. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta Bumi Aksara